

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal pokok bagi kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan kehidupan tidak akan berkembang setiap tahunnya. Salah satu komponen pokok dari pendidikan yaitu adanya peserta didik yang dijadikan sebagai subjeknya pendidikan. Siswa merupakan aset paling penting bagi perkembangan bangsa dimasa yang akan datang. Bangsa akan berkembang apabila manusia yang ada didalamnya mampu berkembang pula baik secara perilaku atau sikap (karakter), pengetahuan maupun keterampilannya.

Siswa adalah aset bangsa yang perlu dijaga dan lindungi karena siswa merupakan generasi bangsa yang dapat memajukan bangsa itu sendiri. Memajukan bangsa adalah salah satu tujuan dalam pelaksanaan pendidikan, perlu adanya tindakan yang diambil untuk mempersiapkan generasi-generasi muda penerus bangsa. Langkah tepat yang diambil yaitu dengan memberikan pendidikan yang cukup. Sekolah dasar merupakan pendidikan pokok dan paling mendasar dalam proses pembentukan karakter siswa.

Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa salah satu fungsi pendidikan nasional yaitu untuk membentuk watak atau karakter bangsa yang bermartabat, sehingga dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter sejatinya penting dan terangkum dalam undang-undang yang ada. Berbicara mengenai karakter selain tertera dalam undang-undang, karakter juga terangkum dalam nilai agama yaitu dalam konteks Islam umat Islam senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah Nabi Muhammad SAW. Pilar-pilar pembentukan karakter Islam bersumber pada hal-hal antara lain: a) Al-Qur'an merupakan pilar penting dalam Islam. b) Sunnah atau hadits seperti hadits "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya" (H.R. Tirmizi). c) Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Mahatma Gandhi pernah menyatakan: "Saya lebih dari yakin bahwa bukan pedanglah yang memberikan kebesaran pada Islam pada masanya. Tapi, ia datang dari kesederhanaan, kebersahajaan, kehati-hatian Muhammad serta pengabdian luar biasa kepada teman dan pengikutnya, tekatnya, keberaniannya, serta keyakinannya pada Tuhan dan tugasnya" (Salahudin dan Alkrienciehie, 2014: 49).

Siswa sejatinya memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pembentukan kepribadian tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pada dasarnya siswa usia sekolah dasar merupakan peniru yang paling baik, maka dari itu lingkungan yang ada di sekitarnya akan dijadikan sebagai model yang dapat dicontoh oleh anak. Perilaku anak dapat terbentuk oleh pengaruh lingkungan di sekitarnya misalnya apabila lingkungan sekitar memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik maka siswa akan bertindak baik, namun apabila lingkungan sekitar kurang mendukung siswa, maka siswa akan cenderung memiliki tingkat harga diri rendah.

Pendidikan seharusnya tidak hanya menekankan pada kemampuan intelegensi atau kognitifnya saja, namun juga harus ditunjang dengan pendidikan karakter yang mumpuni, agar dimasa depan siswa mampu mengembangkan kemampuan intelegensi dan karakternya dengan seimbang sehingga tercipta generasi muda yang berkualitas. Selain pentingnya pendidikan secara formal, perlu adanya dorongan-dorongan dari luar atau dapat disebut dengan pendidikan non formal contohnya yaitu pendidikan yang diberikan oleh orangtua.

Pembentukan karakter siswa tentunya memerlukan wadah khusus dalam pengimplementasiannya, sekolah adalah tempat yang dinilai penting dan memiliki peran besar dalam pembentukkan karakter siswa karena pada dasarnya waktu siswa lebih banyak dihabiskan disekolah. Pembentukan karakter ini lebih ditekankan pada jenjang sekolah dasar, karena pada usia

sekolah dasar adalah usia yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Karakter itu sendiri akan berguna bagi siswa baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan pada diri siswa yaitu karakter jujur. Jujur diperlukan agar siswa senantiasa melakukan segala hal dengan baik dan benar baik dalam berucap maupun berbuat.

Kejujuran penting ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Hal tersebut berkaitan dengan maraknya aksi korupsi yang dilakukan oleh beberapa oknum pejabat pemerintah yang menjadikan masyarakat resah. Aksi korupsi sejatinya berakar dari hal-hal yang pada awalnya merupakan hal yang kecil yaitu kurangnya kejujuran. Berbohong adalah contoh kecil dari kurangnya pendidikan karakter jujur yang ditanamkan sejak dini, sehingga berdampak pada masa depan bangsa. Adanya penerapan karakter jujur diharapkan dapat mencegah terjadinya kasus-kasus serupa dimasa yang akan datang, dengan demikian akan tercipta generasi muda yang lebih baik dan tentunya jujur. Hal tersebut akan mengurangi bahkan memutus mata rantai korupsi di Indonesia.

Hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa di SD Negeri 1 Sokaraja Kidul sudah diterapkan pendidikan karakter jujur melalui program koperasi kejujuran. Karakter jujur penting ditanamkan pada siswa agar siswa senantiasa mengutarakan kebenaran yang nantinya dapat menunjang karirnya dimasa depan. Karakter jujur juga sangat diperlukan dalam kehidupan sosial, dengan memiliki karakter jujur maka dalam kesehariannya senantiasa dapat dipercaya oleh orang lain. Karakter jujur yang diterapkan contohnya siswa

membeli barang di koperasi sendiri dengan jujur ketika tidak ada orang yang menjaga dengan mengambil dan membayar sendiri. SD Negeri Sokaraja Kidul telah menerapkan program koperasi kejujuran dalam rangka membantu siswa dalam mengimplementasikan nilai kejujuran yang telah diajarkan dan menerapkan kejujuran melalui pembiasaan. Selain di koperasi, kejujuran juga tercermin pada saat ulangan harian dengan mengerjakannya sendiri. Sejauh ini dilihat dari hasil observasi belum pernah terjadi kecurangan yang dilakukan oleh siswa dan dalam teknis pelaksanaan program tersebut juga sudah cukup baik. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keberhasilan dalam mengimplementasikan karakter jujur melalui program koperasi kejujuran di SD Negeri Sokaraja Kidul.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang fokus penelitian ini adalah implementasi karakter jujur melalui koperasi kejujuran di SD Negeri Sokaraja Kidul dan faktor pendorong serta penghambat dalam implementasi karakter jujur melalui koperasi kejujuran di SD Negeri Sokaraja Kidul.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter jujur melalui koperasi kejujuran di SD Negeri Sokaraja Kidul?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter jujur melalui koperasi kejujuran di SD Negeri Sokaraja Kidul?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Implementasi pendidikan karakter jujur melalui koperasi kejujuran di SD Negeri Sokaraja Kidul.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter jujur melalui koperasi kejujuran di SD Negeri Sokaraja Kidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pendidikan karakter khususnya karakter percaya diri serta memberi gambaran tindakan yang dilakukan untuk membentuk karakter jujur.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat melaksanakan perannya secara maksimal dalam meningkatkan pendidikan karakter bagi siswa siswinya khususnya karakter jujur.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan guru untuk dapat menerapkan pendidikan karakter jujur di sekolah lainnya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang memiliki jujur dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuannya dan melatih peneliti untuk berpikir kritis dan bersikap ilmiah serta dapat dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.